

---

# MANIPULASI IAGO DALAM DRAMA *OTHELLO* KARYA WILLIAM SHAKESPEARE

<sup>1</sup>Aprillia Ridadi Prihatini, <sup>2</sup>Muhammad Nur Khasan dan <sup>3</sup>Ristin Dwi Herlinawati

STBA Technocrat Tangerang

Email korespondensi: [aprilliarp05@gmail.com](mailto:aprilliarp05@gmail.com), [hasankonoha67@gmail.com](mailto:hasankonoha67@gmail.com)  
[ristindh852@gmail.com](mailto:ristindh852@gmail.com)

\*

*Received: 29 Des 2023*

*Reviewed: 09 Jan 2024*

*Accepted: 14 Jan 2024*

*Published: 16 Jan 2024*

## Abstrak

Manipulasi sering ditemukan dalam kehidupan sosial di mana manusia sering memanipulasi satu sama lain dengan maksud baik atau buruk. Manipulasi menjadi isu yang kerap kali menjadi topik yang sering kali dibahas oleh masyarakat umum hingga dalam ranah sastra. Dengan adanya isu tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau menganalisis bagaimana seseorang dapat mengubah, mempengaruhi, atau mengontrol orang lain agar sesuai dengan keinginannya dalam bidang psikologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berarti untuk menggambarkan suatu objek atau hal secara umum yang akurat dan faktual. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manipulasi yang dilakukan Iago dalam drama Othello yang ditulis oleh William Shakespeare dan yang diterbitkan sekitar tahun 1603. Teknik pengumpulan data yang digunakan mengidentifikasi dan menganalisis teks yang terkait dengan topik penelitian untuk jurnal ini. Dalam analisis drama Othello karya William Shakespeare ini penulis menemui tindakan manipulatif oleh satu karakter dalam tersebut yaitu Iago dengan cara memanipulasi keadaan psikis tokoh lain.

**Kata kunci:** *dendam, manipulasi, kehancuran*

## Abstract

*Manipulation is often found in social life where humans often manipulate each other either for good or bad intentions. Manipulation is an issue that has become a topic that is often discussed by a society until to the literature field. With this issue, this research intended to examine or analyze how a person could change, influence, or control others to suit their desires in the psychological fields. The method that is used in this research is a descriptive qualitative method which means describe an object or thing in general accurately and factually. The data used in this study is the manipulation performed by Iago in the drama Othello written by William Shakespeare and which was published around 1603. The technique for collecting the data is identifying and analyzing text that is related to the topic for this journal. In this analysis of the drama Othello by William Shakespeare, the author encounters manipulative actions by one character, Iago, by manipulating the psychological state of another character.*

**Keywords:** *revenge, manipulation, destruction*

---

## PENDAHULUAN

Manipulasi sering ditemukan dalam kehidupan sosial dimana manusia sering memanipulasi satu sama lain dengan maksud baik atau buruk. Manipulasi menjadi isu yang kerap kali menjadi topik yang sering kali dibahas oleh masyarakat umum hingga dalam ranah sastra.

Manipulasi merupakan tindakan mengelabui seseorang atau mempengaruhi seseorang dengan beragam tujuan entah itu hal yang baik maupun buruk. Pengertian ini juga disampaikan melalui kutipan dari laman nusantara62.com, Manipulasi psikologis merupakan suatu taktik yang sering dilakukan untuk mempermainkan titik lemah seseorang dengan menciptakan skenario yang telah disesuaikan. Kemudian hal disampaikan juga dalam laman Noice.id, Berasal dari kata Latin “Manus” yang artinya tangan, mulanya istilah manipulasi merujuk pada keterampilan seseorang menangani objek secara fisik menggunakan tangan. Menurut APA Dictionary of Psychology, manipulasi adalah perilaku yang dilakukan untuk mengontrol, mengeksploitasi, dan memengaruhi orang lain demi mendapatkan keuntungan. Shyroka, Anastasiia. (2020) *Psychological Aspects of Manipulation within an Interpersonal Interaction: Manipulations and Manipulators* Rudinow J. (terjemahan) mendefinisikan dampak manipulatif sebagai bujukan perilaku tertentu melalui penipuan, dengan memanfaatkan kerentanan manusia. (Bessonov B., terjemahan) menganggap manipulasi sebagai bentuk pengaruh spiritual, dominasi tersembunyi, dan kontrol orang, dengan terjadi dengan metode tanpa kekerasan. Singkatnya, manipulasi merujuk pada strategi dan perilaku seseorang untuk mempengaruhi kondisi psikologis orang lain.

Menurut Ni Putu Desy Trisnayanti dan Putu Wisnu Saputra (2022) Manipulasi dalam hal psikologis adalah mempengaruhi seseorang dengan mengendalikan suatu keinginan dan gagasan yang ada di bawah sadar. Seperti yang dicerminkan oleh tokoh Iago dalam karya Othello, Ia menunjukkan ciri-ciri dari manipulasi yaitu mengontrol, mempengaruhi dan mengubah keadaan psikologis dari tokoh lain agar dapat mencapai keinginannya. Ide sosok manipulatif yang pendiriannya jauh lebih krusial dibandingkan legalitas dan otoritas. Machiavelli (1995) menyatakan bahwa ketika orang meragukan perkataannya, seorang pemimpin selalu menemukan cara untuk menutup keraguannya dan meyakinkan orang lain bahwa cara yang digunakan pemimpin itu benar. Hal ini tercermin pada karakter Iago dalam drama Othello karya William Shakespeare (FIRZADIKA SYAUFYA YARDHA, 2022) hal ini dapat kita lihat dari perilaku Iago yang meyakinkan tokoh lain menggunakan manipulasi bahasa untuk menghilangkan dan mempengaruhi keraguan serta perilaku tokoh lain dalam mengikuti perkataannya. Menurut Lewandowski manipulasi bahasa merupakan tindakan untuk mempengaruhi atau perilaku, sikap dan pendapat orang lain dengan menggunakan bahasa Setiawati Darmojuwono (2000).

Di dalam karya sastra juga dapat ditemukan manipulasi yang sering digunakan oleh para penulis dalam menulis sebuah karya sastra. Para penulis menggunakan gaya bahasa atau ungkapan yang memanipulasi pembacanya sesuai dengan keinginan mereka. Dalam menuangkan gagasan-gagasan pengarang sebagai hasil dari kontemplasinya terhadap kehidupan ini, seorang pengarang sering memanipulasi ungkapan-ungkapan tertentu untuk memberikan efek tertentu kepada para penikmatnya. Pengarang sering menggunakan gaya khas dirinya sebagai pembeda dari pengarang lain. (Nengah Astawa, Ni Luh Sukanadi, Nyoman Adi Susrawan, 2021).

Menurut Anastasia Manipulasi merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri seseorang saat berhadapan menggunakan lingkungan atau dilema yang membuatnya stress. Cara tadi digunakan untuk melindungi dirinya dengan membalikan informasi atau menyerang orang lain pada banyak sekali macam cara. Manipulasi juga sebagai salah satu alternatif

pelaku buat menyerang serta mempengaruhi emosi orang lain. Dapat dilihat dari tujuan Iago dalam mendapatkan jabatan letnan untuk menaikkan derajat sosialnya. Itu dapat diartikan untuk melindungi dirinya dengan menggunakan rencana yang merugikan tokoh lain. Menurut Xinzhe Li (2023) Individualisme yang hiperbola akan mengarah pada prevalensi egoisme, mirip yang terjadi pada Iago, penjahat dalam Othello. pada pandangan Descartes, global eksistensi objektif tidak dapat dipahami dengan baik, serta pandangan atau pemahaman yang berdasarkan pada keberadaan objektif diragukan kebenarannya. Greenblatt menyebut mode self-fashioning yang dapat memanipulasi kemampuan improvisasi (improvisation), dimana ia mengemukakan posisi Shakespeare tersebut seperti pada tokoh Iago (dalam Othello). Improvisasi digambarkan sebagai manipulasi yang oportunistis yang tampaknya stabil dan established (Moh. Fathoni,2013). Iago sebagai individu yang memiliki egoisme yang tinggi menggunakan segala cara demi mencapai tujuannya.

Dalam hal ini penulis memilih salah satu karya sastra yaitu Drama Othello karya William Shakespeare sebagai analisis perilaku manipulasi. Drama Othello singkatnya menggambarkan bagaimana Othello dibutakan oleh kemarahan dan kecemburuan yang membuatnya membunuh istrinya dan membawa kehancuran pada dirinya sendiri. Namun drama ini juga menggambarkan bagaimana Iago memanipulasi Othello, Cassio, Rodrigo menuju kehancuran. Iago bersekongkol melawan Othello dan Cassio, ia memancing Cassio untuk berkelahi dalam keadaan mabuk dan kehilangan pangkat barunya. Iago menggunakan percakapan mereka yang disalahartikan, sindiran, dan saputangan yang hilang untuk meyakinkan Othello bahwa Desdemona dan Cassio adalah sepasang kekasih. Othello menjadi gila karena cemburu dan kemudian membekap Desdemona di ranjang pernikahan mereka, hanya untuk mengetahui pengkhianatan Iago dan kemudian dia bunuh diri. Drama ini mencerminkan bagaimana orang memanipulasi satu sama lain dalam masyarakat kita.

Maka dari itu penulis membuat Jurnal yang bertujuan untuk mengkaji atau menganalisis bagaimana seseorang dapat mengubah, mempengaruhi, atau mengontrol orang lain agar sesuai dengan keinginannya dalam bidang sosial, dan psikologi. Dalam penelitian ini kami menggunakan analisis deskriptif tekstual manipulasi yang dimana menganalisis karakter Iago melalui ucapan dan tindakannya.

## **METODE**

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu objek atau hal secara umum yang akurat dan faktual. Hal tersebut didukung kutipan dari laman serupa. id metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

Dengan metode penelitian yang digunakan peneliti, jurnal ini mengidentifikasi dan menganalisis skrip teks yang terkait dengan topik penelitian untuk jurnal ini dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manipulasi yang dilakukan Iago dalam drama Othello yang ditulis oleh William Shakespeare dan yang diterbitkan sekitar tahun 1603.

**HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini membahas hasil analisis drama Othello mengenai perilaku manipulatif Iago dan ditemukan beberapa kutipan yang menunjukkan perilaku manipulatif. Berikut kutipannya:

*Iago: "will in Cassio's lodging lose this napkin  
And let him find it. Trifles light as air Are to the jealous confirmations strong  
As proofs of holy writ. This may do something.  
The Moor already changes with my poison;  
Dangerous conceits are in their natures poisons,  
Which at the first are scarce found to distaste,  
But with a little act upon the blood  
Burn like the mines of sulfur." (Act 3 Sc3)(L. 369-377)(P. 141)*

*Iago: Nay, yet be wise, yet we see nothing done,  
She may be honest yet. Tell me but this, Have you not sometimes seen a  
handkerchief Spotted with strawberries in your wife's hand?  
Othello: I gave her such a one, 'twas my first gift.  
Iago: I know not that, but such a handkerchief—  
I am sure it was your wife's—did I today  
See Cassio wipe his beard with. (Act 3 Sc 3) (L. 491-498)(P. 147- 149 )*

Skenario manipulasi yang dibuktikan dari dialog ini secara psikis adalah bagaimana Iago memanfaatkan rasa sayang othello kepada desdemona (istrinya) dengan memutar balikkan fakta yang membuat kesalahpahaman antara mereka berdua semakin buruk dan mengubah rasa tersebut menjadi kecemburuan berlebihan yang ditunjukkan oleh othello terhadap hubungan Desdemona dan Cassio. Untuk meyakinkan othello dengan kebohongannya, Iago memfitnah Cassio dengan pernyataan yang mengatakan bahwa sapatangan yang diberikan Othello kepada Desdemona berada di tangan Cassio.

*Iago: "If I can fasten but one cup upon him,  
With that which he hath drunk tonight already,  
He'll be as full of quarrel and offense  
As my young mistress' dog. Now my sick fool Roderigo,  
Whom love hath turned almost the wrong side out,  
To Desdemona hath tonight caroused  
Potations pottle-deep, and he's to watch.  
Three lads of Cyprus, noble swelling spirits  
(That hold their honors in a wary distance,  
The very elements of this warlike isle)  
Have I tonight flustered with flowing cups,  
And they watch too. Now 'mongst this flock of drunkards  
Am I to put our Cassio in some action  
That may offend the isle. But here they come.  
If consequence do but approve my dream  
My boat sails freely, both with wind and stream". (Act 2 Sc 3 (L. 49-66) (P. 85)*

Dalam dialog di atas Iago mencoba mempengaruhi pandangan orang - orang Cyprus terutama Othello terhadap Cassio yang menjabat sebagai letnan. Dari rencana tersebut Iago ingin melengserkan Cassio dari jabatannya dan ingin merebut kekuasaan tersebut karena keambisiannya yang ingin menjadi letnan untuk mengangkat status sosialnya. Dengan kegigihannya untuk mendapatkan kekuasaan, Iago mencoba membuat nama baik Cassio tercemar dengan menciptakan skenario jahat dimana Cassio diprovokasi untuk melakukan keributan yang menyebabkan perkelahian antara dirinya dan Roderigo. Disebabkan oleh kata - kata bujukan dari Iago untuk meminum anggur yang diberikan oleh dia.

*“Call up her father.  
Rouse him. Make after him, Poison his delight,  
Proclaim him in the streets. Incense her kinsmen,  
And, though he in a fertile climate dwell,  
Plague him with flies. Though that his joy be joy  
Yet throw such changes of vexation on't, As it may lose some color.”  
But he (as loving his own pride and purposes)  
Evades them with a bombast  
circumstance” (Act I Sc I)(L. 75-80)(P. 11)*

*Roderigo: Sir, I will answer any thing. But, I beseech you,  
If't be your pleasure and most wise consent  
(As partly I find it is) that your fair daughter  
At this odd-even and dull watch o' th' night  
Transported with no worse nor better guard  
But with a knave of common hire, a gondolier,  
To the gross clasps of a lascivious Moor,  
If this be known to you and your allowance,  
We then have done you bold and saucy wrongs.  
But if you know not this my manners tell me  
We have your wrong rebuke. Do not believe  
That, from the sense of all civility,  
I thus would play and trifle with your reverence.  
Your daughter (if you have not given her leave)  
I say again, hath made a gross revolt,  
Tying her duty, beauty, wit, and fortunes  
In an extravagant and wheeling stranger  
Of here and everywhere. Straight satisfy yourself.  
If she be in her chamber or your house,  
Let loose on me the justice of the state  
For thus deluding you. (Act Sc)(L. 135-155 )(P. 15-17)*

Untuk mencapai tujuannya Iago memanfaatkan Roderigo yang menyukai Desdemona untuk menghancurkan pernikahan Othello dan Desdemona melalui ayahnya Desdemona (Brabantio). Dengan menggunakan perbedaan warna kulit serta dari mana Othello berasal yang adalah orang asing di Venice. Sebagai bangsawan yang dihormati di Venice tentunya ia tidak menyukai hal tersebut. Dikarenakan hal tersebut berkaitan langsung dengan putrinya. Rencana tersebut didasari dengan syarat Iago akan membujuk Desdemona untuk bersama dengan dia. Iago mengontrol setiap tindakan dari Roderigo agar sejalan dengan rencana jahatnya untuk menghancurkan Othello dan Cassio.

*Iago: Sir, he's rash and very sudden in choler, and haply may strike at you. Provoke him that he may. For even out of that will I cause these of Cyprus to mutiny, whose qualification shall come into no true taste again but by the displanting of Cassio (Act 2 Sc 1) (L. 294- 298) (P. 77-79)*  
*Iago: "(aside) I have rubbed this young quat almost to the sense, And he grows angry. Now, whether he kill Cassio Or Cassio him, or each do kill the other, Every way makes my gain. Live Roderigo, He calls me to a restitution large Of gold and jewels that I bobbed from him As gifts to Desdemona. It must not be. If Cassio do remain He hath a daily beauty in his life That makes me ugly. And besides, the Moor May unfold me to him—there stand I in much peril. No, he must die" (act 5 sc1) (L. 11-23) (P. 223-225)*

Dalam skenario di atas terbukti Roderigo di bawah bimbingan Iago, yang mendorong Cassio ke dalam perkelahian yang membuatnya dipecat dari jabatannya. Dalam peristiwa tersebut Roderigo berhasil lolos situasi itu tanpa terdeteksi. Iago menipunya dengan memintanya memberikan uang untuk meyakinkan Desdemona melalui perhiasan-perhiasan yang akan diberikan kepada Desdemona. Namun ternyata itu hanyalah salah satu cara lain untuk memanfaatkan Roderigo. Kemudian Iago mengontrol Roderigo agar mau bersama untuk kemudian membunuh Cassio yang dicurigai akan menjadi penghalang untuk mendapatkan Desdemona. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh kata-kata manipulatif yang disampaikan oleh Iago.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dalam drama Othello karya William Shakespeare dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, diperoleh kesimpulan bahwa: konflik yang terjadi dalam drama ini diawali dari rasa haus akan kekuasaan yang memunculkan rasa dendam yang semakin membesar membuat tokoh ini melakukan tindakan manipulasi terhadap tokoh lain yang pada akhirnya tidak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri mengakibatkan kehancuran terhadap tokoh ini dan tokoh lain. Drama Othello karya William Shakespeare menggambarkan kehancuran tokoh utama yaitu Othello bersama tokoh lainnya didasari perilaku manipulatif yang dilakukan tokoh Iago dalam drama tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (t.thn.). Diambil kembali dari LitCharts: <https://www.litcharts.com/shakescleare/shakespeare-translations/othello>
- (2017, June 13). Diambil kembali dari Folger Shakespeare Library: [https://folger-main-site-assets.s3.amazonaws.com/uploads/2022/11/othello\\_PDF\\_](https://folger-main-site-assets.s3.amazonaws.com/uploads/2022/11/othello_PDF_)
- (2022, September 15). Diambil kembali dari Noice: <https://www.noice.id/info-terbaru/manipulasi-adalah/>
- (2023, Januari 2023). Retrieved from Nusantara62: <https://www.google.com/amp/s/www>

- 
- w.nusantara62.com/ragam/amp/pr- 3716462814/tipe-tipe-manipulasi- psikologis- yang-harus-kamu- ketahui
- Darmojuwono, S. (2000). Manipulasi bahasa dan prasangka sosial dalam komunikasi. 32.
- Fathoni, M. (2013). KRITIK SASTRA PUITIKA KULTURAL STEPHEN GREENBLATT: METODE DAN PRAKTIK ANALISIS. 158.
- Florman, B. (n.d.). Retrieved from Litcharts: <https://www.litcharts.com/shakescleare/shakespeare-translations/othello/act-2-scene-3>
- Nengah Astawa, N. L. (2021). PENYIMPANGAN STRUKTUR GRAMATIKA BAHASA DALAM KARYA SASTRA . 216.
- Saputra, N. P. (2022). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DUSUN MALAKA DESA MEKARSARI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT. 26.
- Shyroka, A. (2020). *PSYCHOLOGICAL ASPECTS OF MANIPULATION WITHIN AN INTERPERSONAL INTERACTION: MANIPULATIONS AND MANIPULATORS*, 38-56.
- Xinzhe.Li. (2023). Analysis of the Behavior of Iago in Othello Based on Descartes' Philosophical Theory. 1262.
- YARDHA, F. S. (2022). Power Ambition Toward Sovereignty of the Characters in Shakespeare's "the Tempest": Sociological Approach. 20.